

**ANALISIS USAHA PEMANFAATAN LIMBAH KULIT KAYU GERGAJIAN
DI UD. SUMARNI KECAMATAN SUKAMAJU KABUPATEN LUWU UTARA****Dewi Marwati Nuryanti**

Email : dmnuryanti@yahoo.com

Fakultas Pertanian Universitas Andi Djemma

Jl. Sultan Hasanuddin No. 13 & 15 Palopo, Telp & Fax (0471) 24506

Abstrak

Pemanfaatan limbah kulit kayu gergajian disamping dapat meningkatkan pendapatan juga dapat mengefisienkan penggunaan kayu alam dan kayu rakyat serta mengurangi kerusakan lingkungan. Proses pengolahan limbah kulit kayu gergajian yang dilaksanakan di UD. Sumarni dimulai dari pengaduan bahan baku, penggergajian, pengeringan, penyortiran, pengemasan dan pemasaran. Limbah kulit kayu gergajian yang digunakan sebagai bahan baku umumnya kayu durian (*Durio zibethinus*) dan beberapa jenis kayu yang berpori keci seperti : Jati (*Tectona grandis L.F*), Uru (*Elmerrillia sp*), Jabon (*Anthocephalus sp*) dengan panjang minimal 1 (satu) meter, ketebalan minimal 1,5 cm, dan tidak mudah retak/patah. Dalam setahun Jumlah limbah kulit kayu gergajian yang dapat diolah oleh UD. Sumarni sebanyak 360 truk setara dengan 5.184 sm dengan jumlah produksi sebesar 318 m³. Dari pengolahan limbah tersebut diperoleh pendapatan sebesar Rp. 890.400.000,- dengan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 744.530.000,- sehingga diperoleh keuntungan sebesar Rp. 145.870.000,- per tahun atau Rp. 458.710,69 per m³ serta *break even point* atau titik pulang pokok sebesar 67,78 m³ atau Rp.188.190.476,19 per tahun. Agar dalam pengolahan limbah kulit kayu gergajian memperoleh keuntungan, maka UD. Sumarni harus menghasilkan produksi di atas 67,78 m³ per tahun atau meperoleh pendapatan di atas Rp. 188.190.476,19 per tahun.

Kata kunci: analisa usaha, limbah kulit kayu gergajian

Business Analysis of Utilization of Waste Lumber Skin at UD. Sumarni Sukamaju District, North Luwu Regency

Abstract

*Utilization of waste lumber skin in addition to increasing revenue can also make efficient use of natural wood and wood folk and reduce environmental damage. Waste processing of lumber skin held in UD. Sumarni starting from procurement of raw materials, sawing, drying, sorting, packaging and marketing. Waste lumber skin used as raw materials generally durian (*Durio zibethinus*) wood and some kind of small porous timber such as teak (*Tectona grandis L.F*), Uru (*Elmerrillia sp*), Jabon (*Anthocephalus sp*) with a minimum length of 1 (one) meter, a minimum thickness of 1.5 cm, and is not easily cracked / broken. Within a year the amount of Waste lumber skin than can be processed by UD.Sumarni as many as 360 trucks equivalent to 5.184 sm. Of waste treatment is obtained revenue amounted to Rp. 890.400.000,- with a total cost of Rp. 744.530.000,- in order to obtain a gain of Rp. 145.870.000,- per year or Rp. 458.710,69 per m³ and break even point was 67.78 m³ or Rp. 188.190.476,19 per year. In order for the processing of waste lumber skin got gain, then UD.Sumarni should result in the production of over 67,78 m³ per year or earn an income above Rp. 188.190.476,19 per year.*

Keywords: analysis business, waste lumber skin

PENDAHULUAN

Hutan merupakan salah satu sumber daya alam mempunyai manfaat yang sangat penting dalam kehidupan manusia baik secara langsung maupun tidak langsung. Manfaat hutan secara langsung adalah menghasilkan kayu yang bernilai ekonomi tinggi, serta hasil hutan ikutan lainnya seperti rotan, getah, buah-buahan, madu dan lain-lain. Sedangkan manfaat hutan secara tidak langsung yaitu untuk menjaga tata air, mencegah terjadinya erosi dan banjir, mencegah terjadinya pemanasan global, sumber plasma nutfah, memberikan manfaat terhadap kesehatan, memberikan rasa keindahan, sebagai tempat rekreasi atau tempat wisata dan lain-lain (Arief, 2010).

Kabupaten Luwu Utara memiliki areal hutan rakyat seluas 9.203 ha yang

tersebar di semua kecamatan dengan produksi 9.602,57 m³ kayu bulat dan 20.395,2100 m³ kayu olahan. Produksi tersebut cukup memadai untuk memenuhi kebutuhan bahan bangunan dan bahan baku industri dalam daerah Kabupaten Luwu Utara maupun di sekitar Kabupaten Luwu Utara. Pengelolaan kayu rakyat disamping dapat meningkatkan pendapatan masyarakat juga menghasilkan limbah yang apabila tidak dikelola dengan baik dapat berdampak buruk pada lingkungan (Anonim, 2010).

Pengelolaan kayu rakyat di Kabupaten Luwu Utara pada umumnya dilakukan diareal penebangan yang memiliki izin dengan menggunakan gergaji rantai (*chain saws*). Pengelolaan kayu tersebut disamping menghasilkan kayu dalam berbagai bentuk dan ukuran seperti kayu bantalan, papan dan balok

juga menghasilkan limbah berupa kulit kayu yang biasa disebut juga dengan “bangkulik” dan serbuk. Pemanfaatan limbah merupakan salah satu solusi untuk mencegah terjadinya kerusakan lingkungan. Di Kabupaten Luwu Utara limbah kulit kayu gergajian telah dimanfaatkan. Salah satu perusahaan yang memanfaatkan limbah kulit kayu gergajian tersebut adalah industri UD. Sumarni.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pengolahan limbah kulit kayu gergajian, biaya, pendapatan dan keuntungan serta *break even point* (titik impas) dalam pemanfaatan limbah kulit kayu gergajian di UD. Sumarni. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan informasi bagi masyarakat yang ingin mengelola limbah kulit kayu gergajian dan menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan kegiatan pengolahan limbah kulit kayu gergajian.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2011. Lokasi penelitian di industri UD. Sumarni Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara, Sulawesi Selatan.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dengan mengadakan observasi langsung di lapangan serta wawancara dengan Direktur dan pekerja UD. Sumarni. Wawancara dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah dipersiapkan. Jenis-jenis data yang dikumpulkan meliputi: gambaran umum perusahaan, proses pengolahan limbah kulit kayu gergajian, serta biaya dan pendapatan

yang timbul dari kegiatan pengolahan limbah kulit kayu gergajian. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait, laporan atau hasil-hasil penelitian dari berbagai pihak yang berkaitan dengan penelitian ini.

Analisis Data

Data dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan proses pengolahan limbah kulit kayu gergajian. Biaya, pendapatan dan *break even point* dilakukan analisa finansial sebagai berikut :

Biaya Tetap (BT)

Biaya Tetap adalah biaya yang selama satu periode kerja tetap jumlahnya, dan tidak dipengaruhi oleh jumlah produksi. Biaya tetap yaitu gaji, biaya administrasi, biaya sewa tempat, biaya penyusutan dan bunga modal peralatan yang digunakan dalam pengolahan limbah kulit kayu gergajian (Rahardja dan Manurung, 2008; Sukartawi, 2006; Suratijah, 2009).

Biaya Penyusutan

Metode untuk menghitung biaya penyusutan yaitu metode garis lurus selama umur ekonomis dengan nilai sisa sebesar 10 % dari harga alat (Suratijah, 2009), yaitu:

$$D = (A - S) / N$$

dimana :

D = Biaya penyusutan/Depresiasi (Rp/tahun)

A = Harga awal mesin (Rp)

S = Harga akhir mesin/nilai sisa (Rp)

N = Umur ekonomis mesin (tahun)

Bunga Modal

$$I = \frac{i \times A (N + 1)}{2N}$$

dimana :

A = Harga awal mesin (Rp)

N = Umur ekonomis mesin (tahun)

I = Tingkat suku bunga (%)

Biaya Tidak Tetap

Biaya tidak tetap atau biaya variabel adalah semua pengeluaran yang berhubungan langsung dengan pengelolaan limbah kulit kayu gergajian. Biaya tidak tetap yaitu biaya tenaga kerja, biaya bahan bakar, biaya peralatan penunjang, biaya pemeliharaan, biaya pemasaran dan biaya pembelian limbah kulit kayu gergajian (Rahardja dan Manurung, 2008; Sukartawi, 2006; Suratiyah, 2009).

Biaya Total Produksi

Biaya total produksi adalah biaya-biaya yang terjadi untuk menghasilkan suatu produk jadi (Rahardja dan Manurung, 2008; Sukartawi, 2006; Suratiyah, 2009) dengan rumusnya sebagai berikut:

$$BTP = BT + BV$$

dimana :

BTP = Biaya Total Produksi (Rp/tahun)

BT = Biaya Tetap (Rp/tahun)

BV = Biaya Variabel atau Biaya Tidak Tetap (Rp/tahun)

Penerimaan

$$P = (HJK \times JPK)$$

dimana :

P = Penerimaan (Rp/tahun)

HJK = Harga Jual Kayu per m³ (Rp/m³)

JPK = Jumlah Produksi Kayu per tahun (m³/Tahun).

(Rahardja dan Manurung, 2008; Sukartawi, 2006; Suratiyah, 2009).

Pendapatan Bersih (Keuntungan)

$$F = P - BTP$$

dimana :

F = Pendapatan Bersih/Keuntungan (Rp/tahun)

P = Penerimaan (Rp/tahun)

BTP = Biaya Total Produksi (Rp/tahun)

(Rahardja dan Manurung, 2008; Sukartawi, 2006; Suratiyah, 2009).

Break Event Point (BEP)

$$BEP (Rp) = \frac{TBT}{1 - BV/HJK}$$

$$BEP (UNIT) = \frac{TBT}{HJK - BV}$$

dimana :

TBT = Total Biaya Tetap (Rp)

HJK = Harga Jual Kayu per m³ (Rp/m³)

BV = Biaya Variabel per unit (Rp/m³).

(Ahyari, 1986; Sigit, 1992).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Perusahaan

Perusahaan UD. Sumarni mengolah limbah kulit kayu gergajian menjadi papan list dan balok berukuran kecil sejak tahun 2007, di Desa Sukamaju Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara Sulawesi Selatan. Awalnya memiliki satu buah mesin gergaji, dan berkembang menjadi dua mesin gergaji pada tahun 2009. UD. Sumarni, dipimpin oleh seorang direktur, dibantu 1 orang tenaga administrasi, 1 orang penerbit, 4 orang tenaga operator mesin dan 4 orang tenaga pembantu yang bertugas mengeringkan kayu, menyortir, mengemas dan mengangkat kayu olahan untuk dipasarkan.

Proses Pengolahan

Pengolahan mempergunakan mesin gergaji dan tenaga kerja manusia untuk memasukkan bahan baku sehingga

menghasilkan produk berupa papan list dan balok kecil dengan berbagai ukuran. Adapun tahapan proses produksi yang dilalui sebagai berikut :

Pengadaan Bahan Baku

Bahan baku utama berupa limbah kulit kayu gergajian diperoleh dari pengumpul di Kabupaten Luwu Utara, dan dari industri kayu gergajian di

Kabupaten Luwu Timur. Jenis kayu yang digunakan umumnya kayu durian (*Durio zibethinus*), jati (*Tectona grandis L.F*), uru (*Elmerrillia sp*), dan jabon (*Anthocephalus sp*). Ukuran panjang minimal satu meter, ketebalan minimal 1,5 cm, dan tidak mudah retak atau patah, serta pemilihan dilakukan secara teliti agar tidak banyak terbuang.



Gambar 1. Limbah kulit kayu gergajian

Penggergajian

Setelah bahan baku tersedia, maka tahapan selanjutnya yaitu pengolahan limbah kulit kayu gergajian menjadi papan list dengan ukuran tebal 1,5 cm dan lebar minimal 5 cm. Jika terdapat limbah yang tersisa maka dapat

dibuat balok dengan ukuran tebal 2 cm dan lebar 2 cm atau sesuai permintaan pasar. Pengolahan menggunakan mesin penggergajian (*sawmill*) dengan piringan atau mata pisau setebal 0,3 cm untuk mengurangi limbah yang terbuang pada saat pengolahan.



Gambar 2. Mesin penggergajian, papan list dan balok kecil hasil pengolahan limbah kulit kayu gergajian

Pengeringan

Pengeringan bertujuan mengurangi kadar air pada kayu gergajian hasil olahan yang dilakukan menggunakan sinar matahari. Pengeringan berlangsung selama dua

hari jika cuaca baik dan dilakukan pembalikkan agar kayu kering merata serta kelurusan kayu tetap terjaga. Selain itu, proses pengeringan juga memudahkan pengamatan dan menghilangkan ampas gergajian.



Gambar 3. Pengeringan Papan List Hasil Pengolahan Limbah Kulit Kayu Gergajian

Penyortiran dan Pengemasan

Penyortiran dilakukan dengan memisahkan kayu gergajian hasil olahan berdasarkan jenis, ukuran dan ketebalannya. Selain itu, dilakukan pengelompokan dengan memisahkan kayu gergajian berdasarkan mutunya. Sedangkan proses pengemasan dimulai dengan pembersihan kayu, menyortir ulang, baik mutu, jenis, maupun ukurannya. Selanjutnya, pengemasan

dengan mengikat 10 lembar kayu hasil olahan pada kedua pangkal ujungnya dan ditumpuk secara teratur.

Pendistribusian dan Pemasaran

Produksi dipasarkan di wilayah Kabupaten Luwu Utara dan sekitarnya. Umumnya digunakan untuk dinding, langit-langit ruangan dan rangka atap. Selain itu, pengiriman ke Kota Makassar dilakukan dua kali sebulan.

Produksi

Produksi pengolahan limbah kulit kayu gergajian UD. Sumarni pada

Januari sampai Maret 2011 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Produksi Pengolahan Limbah Kayu Gergajian

NO	Bulan (Month)	Jumlah Limbah Yg Diolah (Total Waste Processed) (Truk) (Truck)	Volume Limbah (Volume of west) (sm)	Hasil Produksi (production) (m ³)
1.	Januari	27	388,80	23,76 m ³
2.	Februari	31	446.40	27,58 M ³
3.	Maret	32	460,80	28,18 M ³
Jumlah		90	1.296	79,52M ³
Rata rata		30	432	26,50 M ³

Sumber : Data Produksi industri UD.Sumarni

Keterangan (Remarks): sm = stafel meter

Tabel 1. menunjukkan rata rata penerimaan limbah kulit kayu gergajian di UD Sumarni per bulan sebesar 30 truk setara 432 sm dan menghasilkan kayu olahan 26,50 m³. Jika satu truk limbah kulit kayu gergajian dengan ukuran bak panjang 4 m, lebar 2 m dan tinggi 1,8 m dihitung dengan menggunakan stafel meter sama dengan 14.40 sm, sehingga dalam setahun diperkirakan UD Sumarni dapat mengolah limbah kulit kayu gergajian sebanyak 360 truk atau setara dengan 5.184 sm yang menghasilkan kayu olahan sebanyak 318 m³.

Analisis Finansial**Biaya Tetap**

Biaya tetap UD. Sumarni per tahun yaitu Rp. 39.520.000,- atau Rp. 124.276,73 per m³ (Tabel 2.) dengan rincian sebagai berikut :

Gaji

Jumlah gaji per tahun yaitu Rp. 22.200.000,- yang merupakan akumulasi dari gaji pimpinan perusahaan sebesar Rp. 9.000.000,-, gaji penerbit faktur angkutan kayu olahan (FAKO) sebesar Rp.7.200.000,- dan gaji tenaga administrasi sebesar Rp.6.000.000,-. Besarnya gaji per m³ adalah Rp. 69.811,32 yang diperoleh dari hasil bagi gaji per tahun dengan volume produksi per tahun sebesar 318 m³.

Biaya Administrasi Kantor

Biaya administrasi UD. Sumarni per tahun adalah sebar Rp. 1.320.000,- merupakan akumulasi dari biaya alat tulis, kertas, cetak blangko FAKO dan lain-lain sebesar Rp. 600.000,- serta biaya listrik sebesar Rp.720.000,-. Besarnya biaya administrasi kantor per m³ adalah Rp.4.150,94,- yang merupakan hasil bagi biaya administrasi per tahun dengan volume produksi per tahun yaitu 318 m³.

Sewa Tempat

Tanah dan bangunan yang digunakan sebagai tempat proses kegiatan pengolahan limbah kulit kayu gergajian adalah milik direktur perusahaan. Penelitian ini dihitung sebagai sewa tempat yaitu Rp. 5.000.000,- per tahun atau Rp.15.723,27,- per m³ diperoleh dari hasil perhitungan biaya sewa tempat dibagi dengan volume produksi sebesar 318 m³.

Biaya Penyusutan

Biaya penyusutan mesin *sawmill* UD. Sumarni dihitung berdasarkan harga awal mesin Rp.25.000.000,- dikurang harga akhir mesin Rp.2.500.000,- dibagi umur ekonomi mesin 6 tahun Rp.3.750.000,-. UD. Sumarni memiliki dua buah mesin *sawmill* dengan biaya

penyusutan per tahun Rp. 7.500.000,- atau Rp. 23.584,91,- per m³ yang diperoleh dari hasil perhitungan biaya penyusutan per tahun dibagi dengan volume produksi sebesar 318 m³.

Bunga Modal

Bunga modal dihitung berdasarkan tingkat suku bunga per tahun sebesar 12 % dikali harga awal mesin Rp. 25.000.000,- dikali umur ekonomis mesin ditambah satu (6 tahun + 1) dibagi 2 kali umur ekonomis (2 X 6) sama dengan Rp.1.750.000,-. UD. Sumarni memiliki dua buah mesin *sawmill* maka bunga modal per tahun yaitu Rp. 3.500.000,- atau Rp.11.006,29,- per m³ yang merupakan hasil bagi bunga modal per tahun dengan volume produksi per tahun sebesar 318 m³.

Tabel 2. Rekapitulasi Biaya Tetap Pengolahan Limbah Kulit Kayu Gergajian pada UD.Sumarni di Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara

No.	Jenis Biaya Tetap (Type Fixed Cost)	Jumlah (Amount)	
		Rp/tahun	Rp/m ³
1.	Gaji	22.200.000	69.811,32
2.	Biaya Administrasi	1.320.000	4.150,94
3.	Sewa Tempat	5.000.000	15.723,27
4.	Penyusutan	7.500.000	23.584,91
5.	Bunga Modal	3.500.000	11.006,29
Total Biaya Tetap		39.520.000	124.276,73

Biaya Tidak Tetap

Biaya tidak tetap yaitu Rp. 704.860.000,- per tahun atau Rp.2.216.540,88,- per m³ (Tabel 3.) dengan perincian sebagai berikut :

Biaya Tenaga Kerja

Besarnya biaya tenaga kerja per tahun Rp. 127.200.000,- untuk upah 4 orang tenaga operator mesin *sawmill* dan 4 orang tenaga pembantu masing-masing

Rp. 50.000,- per m³ dikali volume produksi 318 m³. Biaya tenaga kerja per m³ yaitu Rp.400.000 yang merupakan hasil bagi biaya tenaga kerja dengan volume produksi.

Biaya Bahan Bakar

Biaya bahan bakar yaitu Rp. 3.200.000,- per tahun untuk 400 liter solar dengan harga per liter Rp. 6.000,-

dan oli sebanyak 40 liter dengan harga per liter Rp. 20.000,-. Biaya bahan bakar per m³ yaitu Rp. 10.062,89 dari hasil perhitungan biaya bahan bakar per tahun dibagi dengan volume produksi sebesar 318 m³.

Biaya Peralatan Penunjang

Biaya peralatan penunjang yaitu Rp. 150.000,- per tahun yang merupakan harga 5 buah kikir dengan harga masing-masing Rp. 10.000,- dan harga 2 buah gergaji sebesar Rp. 70.000,- serta harag 2 buah meteran yaitu Rp. 30.000,-. Besarnya biaya peralatan penunjang per m³ yaitu Rp. 471,69,- yang diperoleh dari hasil perhitungan biaya peralatan penunjang per tahun yaitu Rp. 150.000,- dibagi dengan volume produksi sebesar 318 m³.

Biaya Pemeliharaan

Biaya pemeliharaan yang dikeluarkan per tahun yaitu Rp. 150.000,-. Biaya per m³ yaitu Rp. 471,69,- yang diperoleh dari hasil perhitungan biaya pemeliharaan per

tahun Rp.150.000,- dibagi dengan volume produksi sebesar 318 m³.

Biaya Pemasaran

Biaya pemasaran per tahun yaitu Rp. 70.310.000,- untuk sewa truk, biaya redistribusi kayu, biaya penerbitan FAKO dan biaya kontribusi ke Lembaga Keamanan Masyarakat Desa (LKMD). Biaya pemasaran per m³ yaitu Rp. 221.100,63,- yang diperoleh dari hasil perhitungan biaya pemasaran per tahun dibagi dengan volume produksi 318 m³.

Biaya Pembelian Limbah Kulit Kayu Gergajian

Biaya pembelian limbah kulit kayu UD.Sumarni per tahun adalah sebesar Rp.504.000.000,- yang merupakan pembelian limbah kulit gergajian sebanyak 360 truk @Rp.1.400.000,- per truk. Biaya pembelian limbah kulit gergajian per m³ adalah sebesar Rp.1.584.905,66,- yang diperoleh dari hasil perhitungan biaya pembelian limbah kulit kayu gergajian per tahun dibagi dengan volume produksi per tahun yaitu sebesar 318 m³.

Tabel 3. Rekapitulasi Biaya Tidak Tetap Pengolahan Limbah Kulit Kayu Gergajian UD.Sumarni di Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara

No	Jenis Biaya Tidak Tetap (<i>Kind of Variable Cost</i>)	Jumlah (amount)	
		Rp/tahun	Rp/m ³
1.	Biaya Tenaga Kerja	127.200.000	400.000
2.	Biaya Bahan Bakar	3.200.000	10.062,89
3.	Biaya Alat Penunjang	150.000	471,69
4.	Biaya Pemeliharaan	150.000	471,69
5.	Biaya Pemasaran	70.310.000	221.100,63
6.	Biaya Pembelian Limbah Kayu	504.000.000	1.584.905,66
Total Biaya Tidak Tetap		705.010.000	2.217.012,57

Biaya Total Produksi

Biaya total produksi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan dalam

melaksanakan kegiatan produksi atau akumulasi biaya tetap dan biaya tidak tetap (Table 4.).

Tabel 4. Biaya Tetap, Biaya Tidak Tetap, dan Biaya Total Pengolahan Limbah Kulit Kayu Gergajian UD.Sumarni di Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara

No.	Jenis Biaya (<i>Kind of Cost</i>)	Jumlah (<i>amount</i>)	
		Rp/tahun	Rp/m ³
1.	Biaya Tetap	39.520.000	124.276,73
2.	Biaya Tidak Tetap	705.010.000	2.217.012,57
	Biaya Total Produksi	744.530.000	2.341.289.30

Penerimaan

Penerimaan atau pendapatan yaitu Rp. 890.400.000,- per tahun, diperoleh dari hasil penjualan kayu olahan 318 m³ per tahun dengan harga Rp. 2.800.000,- per m³.

Pendapatan Bersih (Keuntungan)

Pendapatan bersih atau keuntungan yaitu Rp. 145.870.000,- diperoleh dari hasil penjualan kayu olahan per tahun sebesar Rp. 890.400.000,- dikurangi biaya total produksi sebesar Rp.744.530.000,-. Keuntungan per m³ yaitu Rp. 458.710,69,- yang diperoleh dari hasil perhitungan pendapatan bersih atau keuntungan per tahun dibagi dengan volume produksi per tahun 318 m³.

Break Event Point (BEP)

BEP yaitu 67,78 m³ diperoleh dari hasil biaya tetap per tahun sebesar Rp. 39.520.000,- dibagi dengan harga jual kayu hasil olahan per m³ sebesar Rp. 2.800.000,- dikurang dengan biaya tidak tetap per m³ sebesar Rp. 2.217.012,57. Jika dihitung dalam bentuk rupiah maka nilai BEP UD. Sumarni yaitu Rp. 188.190.476,19,- diperoleh dari biaya tetap per tahun Rp.39.520.000,- dibagi satu dan dikurang biaya tidak tetap per m³ Rp. 2.216.540,88 dibagi harga jual kayu hasil olahan per m³ sebesar Rp.2.800.000,-.

KESIMPULAN DAN SARAN

Setiap tahun UD. Sumarni mampu mengolah 360 truk atau setara dengan 5.184 sm limbah kulit kayu gergajian, dengan jumlah produksi 318 m³. Pendapatan Rp. 890.400.000,- per tahun, biaya pengeluaran Rp.744.530.000,- per tahun dan keuntungan Rp. 145.870.000,- per tahun atau Rp. 458.710,69 per m³ per tahun. *Break event point* atau titik pulang pokok yaitu 67,78 m³ atau Rp. 188.190.476,19,- per tahun. Disarankan untuk tetap memberikan keuntungan, maka UD. Sumarni harus mampu memproduksi minimal 67,78 m³ per tahun atau dengan pendapatan di atas Rp. 188.190.476,19,- per tahun.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih penulis sampaikan kepada Direktur UD. Sumarni beserta seluruh karyawan yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di perusahaan beliau serta seluruh Polhut dan Staf Bidang Kehutan Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Luwu Utara terutama saudara Andi Muhammad Idin yang telah membantu penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ahyari, A., 1986. Analisis Pulang Pokok Pendekatan Garis Lulus. BPFE. Yogyakarta.

- Anonim, 2010. Luas Lahan dan Jumlah Produksi Hutan Rakyat di Kabupaten Luwu Utara. Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Luwu Utara. Masamba.
- Arief, A., 2010. Hutan dan Kehutanan. Kanisius. Yogyakarta.
- Firdaus, M., 2008. Manajemen Agribisnis. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hanafie, R., 2010. Pengantar Ekonomi Pertanian. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Kuswadi., 2006. Memahami Rasio-Rasio Keuangan Bagi Orang Awan. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Rahardja, P., dan Manurung, M., 2008. Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi). Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sigit, S., 1992. Analisa Break Event. Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Soekartawi., 2006. Analisa Usahatani. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.
- Suratiyah, K., 2009. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Cetakan III. Jakarta.